

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Suatu Negara dikatakan maju atau tidak apabila sistem pendidikan didalamnya berlangsung dengan baik dan berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan merupakan tolak ukur terwujudnya generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan zaman. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sekolah merupakan suatu tempat terjadinya proses belajar mengajar bagi para peserta didik dan guru, sekolah juga merupakan suatu lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi para peserta didik atau peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Kesempatan belajar yang diperoleh oleh setiap peserta didik dilingkungan sekolah tersebut dapat membantu peserta didik dalam pengembangan diri dan berperan pula dalam membangun cita-cita yang ditujunya. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Dalam berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan.

Dewasa ini masyarakat sudah sangat memahami peran penting dari pendidikan, masyarakat sudah begitu mengerti betapa pendidikan itu adalah suatu hal yang dapat menopang masa depannya baik secara individu maupun terhadap bangsanya, dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2008 telah dijelaskan yang pada intinya adalah wajib belajar sembilan tahun bagi setiap anak di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah pun sangat mendorong bagi para masyarakat khususnya anak-anak pada usia efektif belajar untuk terus belajar selama sembilan tahun, arti wajib belajar sembilan tahun disini adalah setiap anak harus mengenyam pendidikan selama sembilan tahun disetiap tingkatan satuan sekolah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Adapun peraturan lain yang lain mengenai wajib belajar selama 12 tahun, tapi peraturan ini diterbitkan oleh pemerintah daerah bukan oleh pemerintah pusat sehingga peraturan ini hanya digunakan oleh daerah yang sekiranya mampu untuk mengaplikasikan wajib belajar 12 tahun tersebut, mengingat disetiap daerah di Indonesia memiliki standar yang berbeda maka peraturan wajib belajar 12 tahun tersebut tidak semua daerah menggunakannya.

Perkembangan pendidikan di Indonesia dari masa ke masa semakin berkembang pesat, ini dapat dilihat dari penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan Pemerintah Republik Indonesia terhadap sektor pendidikannya, seperti pengembangan dalam kurikulum yang digunakan di Indonesia. Kurikulum 2013 muncul sebagai pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum terdahulunya yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Pemerintah Republik Indonesia menilai bahwa Kurikulum 2013 ini sebagai kurikulum yang lebih efektif dan efisien dibanding kurikulum sebelumnya. Terdapat beberapa perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum terdahulunya, diantaranya Kurikulum 2013 memiliki tiga model pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), sementara dalam kurikulum sebelumnya pemerintah tidak membatasi penggunaan model pembelajaran. Seiring perkembangan zaman metode dalam pembelajaran semakin berkembang pula, ada banyak sekali model pembelajaran yang guru gunakan, seperti model pembelajarana berbasis proyek ini, pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) merupakan metoda belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. *Project-Based Learning* dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan mahaminya. Pengertian dari pembelajaran berbasis proyek juga dikemukakan oleh beberapa ahli, menurut Cord et al. (Khamdi, 2007)

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek adalah penggunaan proyek sebagai model pembelajaran. Proyek-proyek meletakkan peserta didik dalam sebuah peran aktif yaitu sebagai pemecah masalah, pengambil keputusan, peneliti, dan pembuat dokumen.

Pada struktur kurikulum 2013 jenjang SMP terdapat setidaknya 10 jenis mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPA yang identik dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi, merumuskan, memecahkan, menarik kesimpulan dan menyajikannya, dengan kata lain pendekatan saintifik ini merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah dan cara-cara yang ilmiah. Berdasarkan hal tersebut mata pelajaran IPA dinilai sangat cocok jika diterapkan dengan model pembelajaran berbasis proyek karena model pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan saintifik dinilai memiliki karakteristik yang sama yaitu menggunakan langkah-langkah ilmiah dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada beberapa sekolah memang sudah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA tersebut apakah berjalan baik atau tidak. Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah yang telah dirumuskan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini:

1. Munculnya Kurikulum 2013 membawa dampak perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu sulitnya guru untuk memahami konsep Kurikulum 2013.
2. Salah satu elemen pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu adanya model pembelajaran berbasis proyek yang mengacu pada pendekatan

saintifik, hal itu tentunya menuntut guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

3. Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang bersifat saintifik sehingga mengharuskan model pembelajaran berbasis proyek untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian digunakan untuk merumuskan ke dalam suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2011:35). Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah umum dari penelitian tersebut “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama”.

Dengan demikian dapat dirumuskan tujuan khusus dari permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri di Lembang?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri di Lembang?
3. Bagaimana evaluasi dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri di Lembang?

D. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian untuk menghindari pengkajian masalah yang terlalu luas, tidak menyimpang dan tidak melebar kemana-mana. Penelitian ini ditujukan bagi seluruh guru SMP Negeri pada mata pelajaran IPA diseluruh kecamatan lembang. Terdapat 3 model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013, di antaranya Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-*

Based Learning) maka dari itu peneliti membatasi hanya Model Pembelajaran berbasis Proyek saja yang digunakan dalam penelitian ini

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri di Lembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh gambaran mengenai perencanaan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri di Lembang.
- b. Untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri di Lembang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA di kurikulum 2013 di SMP Negeri di Lembang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, wawasan dan informasi yang berguna bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan ,khususnya dalam bidang kajian pembelajaran berbasis proyek dalam implementasi kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru–guru diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan informasi tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri di Lembang.
- b. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi yang berhubungan dengan studi mengenai model penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini didalam kurikulum 2013.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan alternatif dan referensi ataupun sebagai inspirasi dalam penerapan model pembelajran berbasis proyek dalam kurikulum 2013.